

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang menjalankan sistem pemerintahan yang demokratis sangat mengutamakan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat berbentuk apa saja, salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang membangun adalah partisipasi di bidang politik. Indonesia sebagai negara demokratis melibatkan masyarakat dengan partisipasi politik masyarakat (pemilih). Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dalam politik di Indonesia dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan sistem demokrasi di Indonesia. Untuk memenuhi keberhasilan tersebut diperlukan kesadaran masyarakat Indonesia akan politik. Adapun alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui partisipasi politik dan perilaku politiknya.

Para ahli pada umumnya berpendapat bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh masyarakat. artinya kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penuh perhatian tanpa paksaan atau ketegangan dari siapapun. Oleh karena itu, partisipasi politik erat kaitannya dengan penentuan arah politik daerah atau warga. Partisipasi politik sangatlah penting dalam sistem politik negara demokratis. Semakin banyak warga yang berpartisipasi dalam urusan politik negara, maka semakin berhasil sistem demokratis yang diterapkan.

Adapun dikutip dari Supriyatno (2016), kegiatan partisipasi politik mengacu pada jalan mengambil bagian dalam proses pemilihan untuk memberikan suara, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan atau mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selain dengan mengikuti pemilihan umum, terdapat banyak cara lain yang dapat dilakukan masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi terhadap berjalannya politik dan pemerintahan di Indonesia. Seperti melaksanakan forum warga untuk berdiskusi permasalahan struktur kepemimpinan kepala desa, ikut berpartisipasi membuat peraturan di daerah tempat tinggal, menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pimpinan politik untuk mempengaruhi kepentingan, hingga aktif menyuarakan aspirasi secara tertulis maupun lisan kepada lembaga perwakilan rakyat atau bisa juga melalui media massa seperti koran, televisi, radio, dan media sosial.

Partisipasi politik di Indonesia sangat bergantung kepada kesadaran diri dari masyarakatnya. Selain dengan kesadaran diri masing-masing, tingkat partisipasi politik juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik diajarkan mengenai sistem politik dan pemerintahan Indonesia. Selanjutnya lembaga survei Aksara *Research and Consulting* juga pernah melakukan survey antusiasme para remaja terhadap pemilu 2024. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa partisipasi politik dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri dan pendidikan. Terdapat banyak jenis pendidikan yang dapat dipilih, seperti sekolah negeri, sekolah swasta

hingga pondok pesantren. Begitupun di Kabupaten Tasikmalaya yang dijuluki dengan kota santri karena memiliki banyak tempat pendidikan berupa pondok pesantren. Adapun data jumlah pondok pesantren di Jawa Barat dan yang menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya adalah kota santri tercantum seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.1 Jumlah Pondok Pesantren di Jawa Barat
(Sumber: Diskominfo Jabar, 2021)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki jumlah pondok pesantren terbanyak di Jawa Barat yakni sebanyak 1.344 pondok pesantren (Diskominfo Jabar, 2021). Salah satu pondok pesantren yang berada di Tasikmalaya yaitu Pondok Pesantren Nurul Ihsan yang berada di Kecamatan Mangunreja tepatnya berada di Kampung Cicangkudu RT 006 / RW 007. Pesantren ini sudah dirintis sejak tahun 1942 dan diprakarsai oleh Raden Abdulloh Thoif dan hingga saat ini Pondok Pesantren ini sudah sangat berkembang dan memiliki banyak santri dimulai dari anak-anak hingga remaja.

Adapun alasan penulis memilih Pondok Pesantren Nurul Ihsan yaitu karena pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar dalam beberapa aspek

kehidupan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, termasuk dalam bidang politik. Pesantren dapat dikatakan berpengaruh dalam bidang politik karena didalamnya melibatkan unsur masyarakat seperti tokoh religi yang berpengaruh terhadap masa yang cukup besar. Hal ini menyebabkan pesantren sering kali menjadi sasaran *vote getter* dari partai politik berbasis Islam hingga partai-partai politik nasionalis. Oleh karena itu, pesantren dinilai menjadi salah satu objek politik yang potensial mengingat sejak pemilu presiden tahun 2014 wacana politik dengan menggunakan identitas Islam semakin menguat.

Urgensi dilakukannya penelitian di pondok pesantren terhadap warga pesantren seperti santri, pengurus dan pengajar karena ketiga aspek tersebut adalah salah satu yang membentuk pondok pesantren, khususnya bagi warga pesantren yang sudah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), sehingga peranan dan partisipasinya dalam politik menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti, karena keterlibatan warga pesantren akan politik sudah terjadi sejak periode perjuangan kemerdekaan NKRI, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya Resolusi Jihad pada tanggal 22 Oktober 1945.

Warga pesantren khususnya santri, pengurus dan pengajar yang telah memiliki hak bersuara dalam politik diharuskan untuk memahami esensi dari kegiatan berpolitik. Oleh karena itu, peran penting ketiga pihak tersebut dalam mengaktualisasikan politik adalah dengan ikut andil dalam menggunakan orientasi politik yang mengutamakan kepentingan-kepentingan masyarakat untuk menuju masyarakat dan negara yang sejahtera. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti terkait tingkat dan kontribusi atau partisipasi politik

santri, pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dalam berbagai pesta politik seperti pemilu presiden, pemilihan anggota dewan, pemilu lingkup provinsi dan kabupaten, serta pemilihan kepala desa, sampai pemilu lingkup internal seperti pemilihan ketua santri atau pemilihan ketua pengurus pondok.

Adapun urgensi masalah yang terlihat dari warga pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dalam partisipasi politik adalah masih rendahnya kepedulian dan kesadaran dalam keterlibatan dengan politik terutama dalam pemberian suara ketika pemilu berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pentingnya nilai satu suara dalam pemilu untuk masa depan bangsa. Dalam lingkup internal pesantren, ketika ada kegiatan yang bersifat demokratis politik seperti pemilihan ketua pengurus harian santri, para santri kurang antusias, atau memilih tapi hanya formalitas dan ikut-ikutan saja. Tanpa memilah dan memilih dengan selektif calon-calon yang akan dipilih berdasarkan aspek yang seharusnya dipertimbangkan. Santri hanya akan memilih berdasarkan kedekatan emosional, atau hanya ikut-ikutan pada teman santri lainnya saja. Selain itu untuk pengurus dan pengajar sebagai contoh dalam berpolitik untuk santri perlu diteliti untuk mengetahui partisipasi politik yang dilakukannya seperti menjadi tim sukses, menjadi bagian dari partai politik atau aktif turut serta mendukung kegiatan demokrasi yang ada.

Oleh karena itu, berdasarkan isu dan urgensi di atas penulis tertarik untuk meneliti bentuk partisipasi politik dalam ranah pendidikan dengan mengambil pondok pesantren yaitu di Pondok Pesantren Nurul Ihsan yang terletak di Kecamatan Mangunreja. Dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu

mengetahui eksistensi atau keberadaan dan bentuk partisipasi politik warga pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan judul penelitian **“Partisipasi Politik di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi atau keberadaan partisipasi politik warga pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya?
2. Apa saja bentuk partisipasi politik yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya?

C. Batasan Masalah

Karena ilmu politik merupakan studi yang luas maka penulis membatasinya dengan melakukan penelitian dengan topik dan pembahasan khusus dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang dimaksudkan untuk memuat dan mengali informasi berupa eksistensi atau keberadaan partisipasi politik dan bentuk-bentuk partisipasi politik warga pesantren yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya melalui pendekatan kualitatif. Warga pesantren yang akan diteliti hanya tiga kelompok yakni santri, pengurus pondok dan pengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui eksistensi atau keberadaan partisipasi politik warga pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.
2. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Mangunreja Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian terkait analisis partisipasi politik di Pondok Pesantren Nurul Ihsan ini dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu dan mendukung perkembangan teori-teori sosial dan politik di lingkungan masyarakat, selain itu penulis juga berharap penelitian tentang partisipasi politik ini dapat menjadi pengembangan kemampuan berpikir ilmiah secara sistematis dan metodologis.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk sarana informasi penelitian yang akan datang terutama bagi peneliti lain yang memiliki lingkup kajian yang serupa. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umum khususnya kepada mahasiswa ilmu politik.